

TAJUK RENCANA

Disiplin Ketat Kuliah Tatap Muka

YOGYAKARTA itu Kota Pendidikan. Bahkan Yogyakarta itu miniatur Indonesia. Ketika virus Korona mulai menyebar, pendidikan tinggi juga baru memulai semester genap, baru berjalan sekitar satu bulan. Semua masih berjalan biasa, sampai kemudian muncul sebuah kasus positif Covid dan temuan-temuan berikutnya. Entah siapa yang memulai, yang pasti kemudian satu dua perguruan tinggi (PT) mulai melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Sampai kemudian hampir semua PT melaksanakan kebijakan belajar dari rumah (BdR).

Kebijakan BdR, dilanjut bulan Ramadan membuat banyak mahasiswa pulang kampung, meninggalkan Yogyakarta. Kota Pendidikan ini senyap. Pulang kampungnya para mahasiswa - juga pelajar — meninggalkan jejak. Warung makan, cafe, tempat fotocopy dan jasa lain yang banyak dimanfaatkan mahasiswa lainnya yang terserak hingga pelosok kampung, tutup.

Kelengangan Yogya sangat terasa. Ketua Aptisi Wilayah V Prof Fathul Wahid PhD mengungkap penelitian sederhananya bahwa 73% dari mahasiswa PTS pulang kembali ke kampung. Dampaknya? Dengan mengutip data BI, Fathul menyebutkan bila potensi perkurangannya uang per hari mencapai Rp 27 miliar. (KR,2/8).

Angka yang cukup banyak membuat orang terperangah. Sama terperangahnya ketika kasus Covid-19 di wilayah ini angkanya terus bertambah, meski yang sembuh juga meningkat. Tetapi apakah 'kontradiktifnya' angka tersebut akan membuat kebijakan di wilayah ini diarahkan untuk akselerasi ekonomi semata?

Tentu tidak! Kalau Pemda DIY menyarankan sejumlah kampus mulai melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap, juga dengan peneragaan protokol kesehatan harus dipatuhi pengelola PT maupun mahasiswa. Meski menurut Sekda DIY Drs J Baskara Aji, pemda tetap selektif

memberikan lampu hijau. Dan baru satu perguruan tinggi swasta (PTS) yakni Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang menyatakan siap melakukan pembelajaran tatap muka, mulai September mendatang. (KR,26/8).

Pasti UMY juga tidak gegabah memutuskan. Kebijakan berdasar survei bahwa 85%-87% dari sekitar 20.000 mahasiswa menginginkan pelaksanaan proses belajar mengajar secara luar jaringan (luring) atau dengan tatap muka. Problemnya, separuh lebih mahasiswa UMY berasal dari luar DIY bahkan dari luar Jawa. Di tempat asal, tidak sedikit di antara mereka mendapatkan kendala mulai kuota internet, sinyal bahkan juga listrik. Sinyal dan pasokan listrik adalah '2 gizi' utama belajar sistem daring yang tidak mudah.

Fakta itu membuat UMY merumuskan 'kebijakan berbeda'. Tentu persiapan terus dilakukan. Bahkan sejak 1 bulan silam terus berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan, kecamatan dan Pemkab Bantul. Tentu juga dengan warga masyarakat sekitar, termasuk pengelola kos, pengelola warung makan dan jasa lain.

Kesiapan UMY menyiapkan kuliah tatap muka, mungkin sudah paripurna : termasuk kuliah dalam kapasitas tertentu dan mengikuti protokol kesehatan. Disinilah nanti UMY - juga dunia pendidikan - akan diuji, bagaimana kedisiplinan kalangan terdidik. Karena persoalan bukan sekadar mengenakan masker atau mencuci tangan.

Siapa pun tahu. Di negeri ini aturan gampang dibuat namun ada persoalan kedisiplinan yang tidak mudah ditegakkan. Disiplin ketat harus diapakan dalam kuliah tatap muka. Semua untuk mengantisipasi munculnya klaster baru penyebaran virus Korona. Siakah menegakkan aturan lewat mekanisme kontrol yang jelas dan (mungkin) dengan denda tinggi? Mengingat pertaruhannya adalah keselamatan. ❏

Kandisasi dan Masa Depan Demokrasi

Marwanto

Sebagai salah satu fungsi parpol, rekrutmen memang menjadi hak parpol untuk mengajukan calonnya di pilkada. Namun, bukan berarti publik (terutama konstituen) tidak memiliki hak atas proses tersebut. Hak publik atau masyarakat dalam proses kandidasi juga tercermin dari regulasi yang membuka



KR-JOKO SANTOSO

peluang pencalonan lewat jalur perseorangan. Dari regulasi tersebut, secara implisit dapat dikatakan bahwa rekrutmen dalam pencalonan atau kandidasi pilkada tidak semata-mata menjadi milik atau hak parpol. Masyarakat luas pun berhak mengajukan calon di Pilkada lewat jalur perseorangan.

Masih Ada Waktu

Berkaca dari perjalanan politik di tanah air, saat ini ada kemiripan dengan praktik politik Orde Baru (Orba). Rekrutmen politik tertutup dan sentralisasi yang merupakan ciri rezim Orba (Afan Gaffar, 2002), saat ini juga sedang terjadi. Praktik politik tersebut tidak ha-

Sewindu UUK, Seniman Beraksi

PERINGATAN sewindu (8 tahun) terbitnya Undang-Undang No 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY (UUK) akan digelar di Grhatama Pustaka Yogyakarta mulai 31 Agustus. Perhelatan selama sebulan penuh itu bakal dimotori para seniman. Mereka berpameran patung, relief, dan lukis.

Untuk pameran patung dan relief dimotori oleh Yusman. Pematung asal Pasaman Sumatera Barat ini sudah banyak berkarya di tingkat nasional dan internasional. Sudah 17 kali karyanya diresmikan presiden-presiden RI. Patungnya juga dipajang di Meksiko, Sslah satu karya spektakulernya adalah relief perjuangan di Pacitan sepanjang 400-an meter, diresmikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan tercatat dalam rekor MURI.

Kepeloporan Yusman dalam peringatan sewindu UUK ini menggerakkan para seniman lain untuk ikut terlibat. Pada perhelatan pameran nanti ada puluhan seniman dari berbagai komunitas seperti Sanggar Bambu, Sakato, Ikaiso, Dewata, IPI, Sedulur Nyeni, dan lain-lain ikut berpartisipasi. Masih ada pula para penyair, penyanyi, penari, pengubah lagu dan gendhing. Peringatan sewindu UUK DIY menjadi sebuah gerakan seni yang terbuka bagi siapa pun pecinta dan pegiat seni untuk berkiprah dan berkarya bersama.

Seniman Pejuang

Tampilnya para seniman di garda depan sejatinya meneguhkan sejarah perjuangan UUK DIY. Sebab, keberhasilan Yogya mendapatkan UUK pada 2012 tidak lepas dari perjuangan para seniman. Ketika itu pembahasan RUUK berlanjut-larut dan pemerintah pusat tidak bersegera mendukung Keistimewaan DIY. Para seniman lantas melakukan beragam aksi. Banyak komunitas seniman bergerak seperti Paseban (Paguyuban Seniman Bantul), Sanggar Seni Sila, dan Paguyuban Sastrawam Mataram.

Tazbir & Haryadi Baskoro

Para seniman beraksi mendesak agar RUUK waktu itu segera disahkan. Pada 2007, rombongan seniman Bantul sebanyak 20 bus bertandang ke Jakarta untuk berdemo. Pada Januari 2011 digelar gerakan '100 Penyair Membaca Jogja' dipelopori penyair Sigit Sugito, Iman Budi Santoso dan lainnya. Bahkan hadir dari dari Semarang, Surabaya, Tegal, dan Jakarta. Dari situ berkembang gerakan aksi berkala 'Panggung Sastra Malioboro'.

Berlarut-larutnya pembahasan RUUK dan kekurangberpikahan pemerintah pusat pada Keistimewaan DIY kala itu benar-benar membuat rakyat Yogya bergolak. Namun aspirasi dan protes rakyat yang diserukan para seniman melalui aksi-aksi kultural itu justru menyejukkan dan indah. Seni meredam amarah dan anarkisme. Tepat seperti kata Sosrokartono (kakak RA Kartini) kepada Bung Karno pada 1932 : “Jangan sekali-sekali meninggalkan seni sebab seni itu pelunak rasa benci!”

Konsolidasi Keistimewaan

Dalam peringatan sewindu UUK DIY, para seniman jangan hanya bernostalgia tetapi berkonsolidasi. Sumber daya seniman Yogya memiliki kekuatan dahsyat untuk membarui peradaban. Pameran seni dalam peringatan sewindu UUK ini diharapkan menjadi model tentang bagaimana para seniman berkarakter, bersinergi, berkarya, untuk berdampak bagi Indonesia dan dunia.

Kekompakan para seniman di masa perjuangan RUUK (2007-

2012) harus direvitalisasi. Sebab, pasca-UUK disahkan dan terutama sejak dikuercannya Dana Keistimewaan (Danaais), kekompakan antarseniman berpotensi tercabik akibat persaingan tak sehat. Sementara itu gelombang komodifikasi dan kapitalisasi memang terus menggempur kebersamaan antarseniman. Dunia seni yang semestinya idealis menjadi pragmatis. Belum lagi politisasi membuat dunia seni tidak harmonis dan selalu gaduh.

Tampilnya para seniman dalam peringatan ini diharapkan mempercantik karakter *wong Ngayogya*. Seni menghaluskan rasa, menjernihkan jiwa, mempertajam budi pekerti. Perikehidupan Yogya menjadi merdu, syahdu, indah, namun juga kreatif. Perbedaan pendapat, adu argumen, dan kompetisi dalam berbagai urusan dan kepentingan dalam Keistimewaan Yogya menjadi lebih sehat. Yogya semakin bermoral, bernalar, berakhlak, tenteram dan damai berkat sentuhan seni. ❏

*) *Tazbir SH Mhum, Ketua Panitia Peringatan Sewindu UUK DIY,*

*) *Dr Haryadi Baskoro MA Mhum, pakar Keistimewaan Yogya)*

Pojok KR

Kawah Kesongo Blora Meletus, 4 warga keracunan

-- Jangan abai, ini bencana berbahaya

Rokok pengaruhi janin di kandungan

-- Perokok aktif dan perokok pasif sama-sama berbahaya

PKL dan restoran dituntut disiplin

-- Disiplin jadi kunci di masa pandemi

Berabe



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Pola Hidup Sehat dan Murah di Sekolah

KEBIASAAN hidup sehat dan murah menjadi kebutuhan di setiap lini kehidupan, termasuk di dunia pendidikan, terlebih dalam menyongsong kembalinya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Seiring dengan adaptasi kebiasaan para menyongsong kembalinya kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan strategi penerapan pola hidup sehat dan murah dalam program sekolah yang menjadi prioritas.

SMK Negeri 3 Yogya telah menyiapkan dan mensosialisasikan tentang penyajian sarana dan prasarana mengacu protokol kesehatan, baik oleh sekolah maupun mandiri di awal tahun ajaran baru. Meskipun pada semester ganjil kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh.

Beberapa peralatan yang wajib disiapkan para orang tua dalam membekali putra-putrinya kembali belajar di sekolah di antaranya masker, hand sanitizer serta bekal makan dan minum yang cukup selama putra-putrinya berada di sekolah. SMK Negeri 3 Yogya sudah menerapkan program membawa bekal siap makan sejak tahun 2015 pada saat dicanangkannya program dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY tentang sekolah berbasis lingkungan. Semua warga SMK baik pendidik maupun peserta didik disarankan untuk membawa bekal makan siap makan. Makanan yang dibawa dari rumah dengan menggunakan wadah makan dan minum yang bisa dicuci dan dipakai kembali akan bisa mengurangi sampah yang dihasilkan pada setiap

hariannya di SMK Negeri 3 Yogya.

Kebutuhan makan dan minum anak selama berada di sekolah merupakan kelengkapan urgen dan perlu mendapat perhatian serius dari para orang tua. Orang tua mempunyai kesempatan untuk bisa memberi bekal konsumsi putra-putrinya yang mengandung karbohidrat, sayur dan lauk. Hal itu mengingat di batasinya sarana kantin sekolah dengan berbagai aturan baru agar social distancing tetap dapat diterapkan. Selain keterbatasan layanan kantin sekolah, budaya membawa bekal minum dan makan dari rumah sejalan dengan kondisi para orang tua siswa yang sebagian besar terdampak oleh pandemi Covid-19 yang hingga kini masih berlangsung. Dibekalinya anak dengan makan dan minum cukup, selain melatih anak dengan budaya hidup sehat dan hemat juga untuk mencegah berkerumunnya anak di kantin sekolah. Harapan penting lain adalah terhindarnya klaster baru penularan Covid-19 jika pembelajaran kembali dilaksanakan di sekolah. Komitmen dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan tatanan baru di sekolah dengan tertib sangat membantu kembalinya keadaan menuju *new normal* untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dengan demikian anak dapat kembali belajar di sekolah dengan aman, terbebas dari rasa cemas tertular virus Covid-19 serta dapat mengurangi kekhawatiran para orang tua akan keselamatan putra-putrinya.

Betti Sri Purwani, Guru TKP/Sarpas SMKN 3 Yogya.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penulis: Drs HM Idham Samawi. Komisariss Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahrkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutardi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono., Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%